

Pengaruh religiusitas terhadap kebahagiaan pada mahasiswa tingkat akhir

Mochammad Ali Masyhudi¹,Muhimmatul Hasanah²,dan Asti Candrasasi Catur Putri³

¹ Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik

² Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik

³ Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik

*) Korespondensi (e-mail: alimasyhudi49@gmail.com)

Received: XX-Month-XX; Revised: XX- Month -XX; Accepted: XX- Month -XX

Abstract

This research aims to examine the influence of religiosity on happiness in final year students at Muhammadiyah University of Gresik. This research method is quantitative. The population in this study were all active final year students at Muhammadiyah University of Gresik with a total of 337 students. And the term sample uses a purposive sampling technique. This research data was collected by distributing a Google Form link and also a questionnaire sheet with a religiosity scale and happiness scale. The scale used in this research is a Likert scale with 4 answer choices on the religiosity scale and 5 answer choices on the happiness scale. The measuring instrument used in this research for religiosity was adopted from previous research based on Huber's (2012) aspects and Hils Agyle's (2002) happiness scale. Test the validity of the scale using content validity. Reliability test using Cronbach's Alpha. The technique used in this research is simple regression analysis techniques. The results of the analysis using simple regression obtained a sig value of 0.000, meaning that the significant value was less than <0.05. So it can be concluded from the hypothesis test that there is a significant influence between religiosity and happiness in final year students at Muhammadiyah University of Gresik.

Keywords: religiosity, happiness, final students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Religiusitas terhadap kebahagiaan pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Gresik. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Gresik dengan total 337 mahasiswa. Serta istilah sampel menggunakan teknik purposive sampling. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan tautan Google Form dan juga lembar kuisioner dengan skala religiusitas dan skala kebahagiaan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan 4 pilihan jawaban pada skala religiusitas dan 5 pilihan jawaban pada skala kebahagiaan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini untuk religiusitas mengadopsi dari penelitian terdahulu berdasarkan aspek Huber (2012) dan untuk skala kebahagiaan milik Hils Agyle (2002). Uji validitas skala menggunakan validitas isi. Uji keandalan menggunakan Alpha Cronbach. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Hasil analisis menggunakan regresi sederhana memperoleh nilai sig 0,000, artinya nilai signifikan kurang < 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan dari uji hipotesis artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara religiusitas terhadap kebahagiaan pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Gresik.

Kata kunci: religiusitas, kebahagiaan, mahasiswa akhir

How to cite:

1. Pendahuluan

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Menurut (Siallagan, 2011), mahasiswa sebagai masyarakat kampus mempunyai tugas utama yaitu belajar seperti membuat tugas, membaca buku, buat makalah, presentasi, diskusi, hadir ke seminar, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bercorak kekampusan. Di samping tugas utama, ada tugas lain yang lebih berat dan lebih menyentuh terhadap makna mahasiswa itu sendiri, yaitu sebagai agen perubahan dan pengontrol sosial masyarakat. Tugas inilah yang dapat menjadikan dirinya sebagai harapan bangsa, yaitu menjadi orang yang setia mencarikan solusi berbagai problem yang sedang mereka hadapi. Mahasiswa sebagai calon intelektual, harus mampu untuk berpikir kritis terhadap kenyataan sosial. Sedangkan, sebagai manusia muda seperti mahasiswa seringkali tidak mengukur resiko yang akan menimpa dirinya. Monks (2006:262-263) berpendapat bahwa mahasiswa adalah individu yang belajar di perguruan tinggi. Sebagian mahasiswa masuk ke dalam kategori remaja akhir usia 18- 21 tahun, namun sebagian pula terkategori sebagai dewasa awal pada periode pertama usia 22-28 tahun. Menurut Papaliya (2016:58), pada usia ini berada dalam tahap perkembangan dari remaja atau adolescence menuju dewasa muda atau young adulthood. Pada usia ini, perkembangan individu ditandai dengan pencarian identitas diri, adanya pengaruh dari lingkungan serta sudah dapat membuat keputusan terhadap pemilihan pekerjaan atau karirnya.

Manusia secara alami menginginkan kebahagiaan, yang mencakup kesejahteraan fisik, sosial, emosional, dan psikologis. Namun, mahasiswa tingkat akhir seringkali menghadapi berbagai tantangan dan tekanan. Rasa tertekan ini membuat mahasiswa semakin tidak merasakan kebahagiaan dimasa-masa terakhirnya berkuliah dengan menunjukkan kesedihan dan merasa kurang mendapatkan kesejahteraan dalam hidupnya (Aditama, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2016) menunjukkan bahwa banyak mahasiswa mengalami ketidakbahagian menjalani proses skripsi hingga merasa stres yaitu 17,1% mengalami stres rendah, 51,2 % mengalami stres sedang, dan 31,7% mengalami stres tinggi.

Sejumlah fenomena terkait rendahnya kebahagiaan pada mahasiswa merujuk pada sejumlah kasus kesehatan mental seperti stress, depresi, hingga berujung pada pemikiran dan percobaan bunuh diri. Salah satunya Fenomena Prevalensi depresi pada mahasiswa di Indonesia juga cukup tinggi. Penelitian Uswatun dkk (2020) pada mahasiswa berbagai fakultas di beberapa perguruan tinggi yang cukup ternama menggunakan Beck Depression Inventory (BDI) menunjukkan prevalensi depresi berkisar 41,5-54,7 persen (Uswatun Hasanah, 2020; Arif Tri Setyanto, dkk, 2023). Berdasarkan American College Health Association (ACHA), tingkat kasus bunuh diri di antara individu usia dewasa awal meningkat hingga tiga kali lipat sejak tahun 1950-an hingga dianggap sebagai penyebab kasus kematian kedua tertinggi pada mahasiswa (Burrel, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan hasil bahwa mahasiswa yang mengalami kurangnya kebahagiaan diakibatkan dari kurangnya pemahaman dan pengamalan pada nilai-nilai religiusitas dan mahasiswa tingkat akhir dalam artian memang memiliki banyak kekhawatiran yang mendalam mengenai masa depan dalam jenjang karir mereka, tugas akhir skripsi, dan juga stress akibat memikirkan hal-hal yang sebenarnya tidak perlu dipikirkan. Kebahagiaan menjadi unsur yang penting dalam kehidupan seseorang, dimana kebahagiaan itu merupakan harapan terbesar dalam kehidupan manusia. Kebahagiaan dapat dilihat dari adanya emosi yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan, kepuasan hidup secara umum dan kepuasan pada ranah tertentu (Diener et al., 1999).

Lukman (2012) menyatakan bahwa kebahagiaan merupakan tujuan hidup manusia. Kebahagiaan didalamnya terdapat hal-hal yang menyenangkan, suka cita, membawa kenikmatan, dan terwujudnya tujuan. Sedangkan Ryff (1989) menyebut kebahagiaan sebagai jiwa yang bahagia (*eudaimonia*), yaitu seberapa besar usaha manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup. Jadi, menjadi bahagia adalah sebuah proses mengubah diri tidak hanya diperlukan oleh orang dewasa tetapi juga oleh remaja yang masih mencari jati diri. Ada tiga ciri kebahagiaan dalam setiap tingkatan usia, yaitu penerimaan orang lain, kasih sayang, dan berprestasi. Penerimaan diri timbul dari penyesuaian pribadi maupun penyesuaian sosial yang baik, yang kemudian ini akan mempengaruhi sikap seseorang menerima orang lain Hills & Argyle (2002) menjelaskan bahwa terdapat enam aspek kebahagiaan diantaranya yaitu emosi positif (*positive emotions*), keterlibatan (*engagement*), bermakna (*meaning*), hubungan sosial (*relationship*), dan pencapaian (*accomplishment*). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk bahagia, salah satunya yaitu agama. Glock & Stark (1988) menandakan bahwa agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya berpusat persoalan-persoalan yang dihayati sebagai sesuatu yang paling maknawai. Dalam hal ini Glock dan Stark mengartikan religiusitas sebagai keyakinan akan ajaran agama tertentu dan dampak dari ajaran agama itu dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan masyarakat.

Thouless (2000), mengungkapkan bahwa religiusitas adalah suatu hubungan antara seorang hamba dengan sang pemilik yang dirasakan dengan apa yang dipercayai sebagai makhluk atau wujud. Sedangkan menurut Huber & Huber (2012) religiusitas adalah pikiran dan keyakinan tentang keTuhanan yang membentuk persepsi tentang dunia yang mempengaruhi perilaku dan pengalaman hidup. Mengukur tingkat religiusitas seseorang bisa dilihat pada intensitasnya dalam menjalankan segala perintah Tuhan dan menjauhi larangannya.

Religiusitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kebahagiaan pada mahasiswa, Religiusitas memiliki efek positif pada kebahagiaan seseorang dengan memberi makna kehidupan, memberikan dukungan sosial, membangun hubungan seseorang, dan menyediakan solusi atas frustrasi dan kekurangan dalam kehidupan seseorang. Tingkat religiusitas yang tinggi akan menurunkan tingkat ketegangan dan

kegelisahan diri seseorang terhadap hal yang terjadi pada dirinya dan kehidupannya, dan dari situ tingkat kebahagiaan seseorang akan lebih tinggi (Aghili & Kumar 2008).

Religiusitas diidentikkan dengan keberagaman dan keselarasan di dalam melaksanakansuatu ibadah dalam agama yang dianutnya. Religiusitas menjelaskan bentuk manifestasi individu yang didapat dari hasil pembelajaran keagamaan serta memahami keesan Allah melalui kitab-kitab suci dan meneladani kisah para rasul. Religiusitas juga suatu cara pandangan dari buah pikiran (mind of sense) seseorang mengenai agamanya serta bagaimana individu tersebut menggunakan keyakinan atau agamanya dalam kehidupan sehari-hari (Earnshaw, 2000). Dimensi dimensi religiusitas Menurut (Huber & Huber, 2012) terdapat lima dimensi religiusitas yaitu sebagai berikut : *intellectual dimension, ideology dimension, public practice dimension, private practice dimension, religious experience dimension*.

Kebahagiaan dapat dicapai dengan berbagai cara, salah satunya dengan meningkatkan religiusitas. Ketika seseorang mampu mengamalkan nilai nilai religiusitas dengan benar pada diri masing masing, maka kebahagiaan akan mudah didapatkannya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kebahagiaan dapat berubah ubah, sehingga sangat penting untuk menjaganya meski di tengah permasalahan hidup. Individu yang memiliki tingkat religiusitas tinggi akan selalu mempercayakan segala urusannya pada Tuhan melalui do'a (Aulia, 2020) . Iman yang kuat dalam menghadapi permasalahan seperti ini akan membuat individu lebih tenang dan emosinya terkendali. Oleh karena itu, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akharani & Sofia Nurianti, 2021) kebahagiaan-nya akan lebih terjaga ketika Semakin tinggi religiosity maka semakin baik pula pertahanan kebahagiaannya.

Adapun penelitian terdahulu Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama (Zaenab & Farid, 2015). Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda. Hasil analisis regresi diperoleh $F = 20,060$ dan $p = 0,00$ ($p < 0,01$) berarti ada hubungan antara religiusitas dan dukungan social dengan kebahagiaan. Temuan ini menunjukkan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara religisuitas dan dukungan sosial dengan kebahagiaan pelaku konversi agama terbukti/diterima. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Penelitian Ranggayoni dkk (2020) melihat bagaimana hubungan religiusitas dan persahabatan dengan kebahagiaan pada mahasiswa STAIN Gajah Putih Takengon. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa religiusitas dan persahabatan berubungan secara signifikan dengan kebahagiaan mahasiswa. Semakin tinggi religiosity maka semakin tinggi kebahagiaan mahasiswa tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik pengaruh religiusitas terhadap perilaku kebahagiaan pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gresik. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu "Terdapat pengaruh yang signifikan antara religiuisitas terhadap kebahagiaan pada mahasiswa tingkat akhir universitas muhammadiyah gresik".

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Azwar (2017) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif memproses data berupa angka yang diperoleh melalui prosedur pengukuran dan dianalisis menggunakan metode statistik. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket. Kuisisioner merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas (X), yakni religiusitas, dan variabel terikat (Y), yaitu kebahagiaan. Populasi penelitian terdiri dari 2.137 mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Gresik. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* sebesar 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 337 mahasiswa.

Pengukuran kebahagiaan dalam penelitian ini menggunakan skala yang diadaptasi dari penelitian Hapsari & Sholichah (2022) yang disusun berdasarkan aspek kebahagiaan dalam *oxford happiness questionnaire* (OHQ) yang dikembangkan oleh Hills & Argyle (2002). Sementara itu, pengukuran religiusitas menggunakan instrumen yang diadaptasi dari Farah & Bambang (2017) yang mengacu pada dimensi dari Huber & Huber (2012).

Teknik analisis data dilakukan setelah seluruh jawaban responden terkumpul untuk mengelompokkan dan menganalisis data berdasarkan variabel, kategori responden, serta menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian (Sugiyono, 2017). Peneliti menganalisisnya menggunakan uji regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil penelitian

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan pada 337 mahasiswa dapat diketahui tingkatan kebahagiaan dan religusitasnya sebagai berikut :

Tabel 1. Kategorisasi Norma Kebahagiaan

Kategori	Norma kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X < 103$	166	49%
Sedang	$(103) \leq X < (114)$	132	39%
Tinggi	$(114) < X$	39	12%
	Total	337	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas yang telah dipaparkan, dapat dilihat jika terdapat 39 responden dengan kebahagiaan yang tinggi memiliki presentase sebesar 12% sedangkan responden dengan tingkat kebahagiaan yang sedang berjumlah 132 dengan presentase 39% serta 166 responden dengan kebahagiaan yang rendah dengan persentase 49%. Hasil presentase kebahagiaan yang paling tinggi berada

pada yang rendah dengan presentase sebesar 49%, maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat kebahagiaan terhadap mahasiswa akhir di Universitas Muhammadiyah Gresik memiliki tingkat yang rendah.

Tabel 2. Kategorisasi Norma Religiusitas

Kategori	Norma kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X < 100$	56	17%
Sedang	$(100) \leq X < (120)$	231	69%
Tinggi	$(120) \leq X$	50	15%
Total		337	100%

Berdasarkan tabel 2 yang telah dipaparkan diatas, dapat dilihat jika terdapat 50 responden dengan religiusitas yang tinggi memiliki presentase sebesar 15% sedangkan responden dengan tingkat religiusitas yang sedang berjumlah 231 dengan presentase 69% serta 50 responden dengan religiusitas yang rendah dengan persentase 17%. Hasil presentase kebahagiaan yang paling tinggi berada pada yang sedang dengan presentase sebesar 69%, maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat religiusitas pada mahasiswa akhir di Universitas Muhammadiyah Gresik memiliki religiusitas yang sedang.

Uji Asumsi

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi pada penelitian variabel dependen (Kebahagiaan) dan independent (Religiusitas) telah menyebar secara normal atau tidak. Distribusi data dikatakan normal apabila nilai $p > 0,05$ sebaliknya jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak dikatakan normal (Sugiyono, 2016). Berikut hasil uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan nilai dari residual:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Nilai	Keterangan
X&Y	337	0,200	Normal

Berdasarkan pada tabel 3 hasil pengujian normalitas ditemukan bahwa data berdistribusi normal yaitu sebesar 0,200 karena $p < 0,05$ maka dikatakan data berdistribusi normal.

Uji linieritas dilaksanakan untuk mengetahui bahwasanya apakah diantara variabel independent (Y) dan variabel dependent (X) memiliki hubungan yang linier. Uji linier diujikan sebagai langkah dari prasyarat dalam pengaplikasian metode regresi linier. Apabila value signifikansi dari deviation from linierity memiliki nilai lebih dari 0,05 (Sig. 0,05) maka korelasi antar variabel dikatakan linier. Berikut ini merupakan hasil pengujian linieritas:

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig deviation from linierity	Keterangan
Y & X	0,165	Linier

Berdasarkan pada tabel 4 hasil perhitungan uji linieritas dengan SPSS pada tabel ANOVA di atas, dapat disimpulkan bahwasanya nilai signifikansi pada bagian deviation from linierity senilai 0,165 lebih dari 0,05 sehingga dapat dirangkum bahwa relasi antara variabel religiusitas dengan kebahagiaan memiliki hubungan linier.

Uji Hipotesis

Adapun hasil uji hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Fhitung	P value	Keterangan
19,369	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel 5 dapat ditarik kesimpulan bahwa F Hitung sebesar 19,369 Selain itu dari tabel diatas nilai signifikansi (p)=0,000 kurang dari 0,05 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat diartikan adanya pengaruh signifikan antara religiusitas terhadap kebahagiaan pada mahasiswa Tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Gresik.

Tabel 6. Koefesian Determinisasi

Model	R	R ² (R square)	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Regression	0,234	0,055	.052	10.315

Berdasarkan tabel 6 dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai korelasi atau hubungan {R}=0,234, Kategorisasi besarnya R tersebut menunjukkan hubungan yang kuat. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,055, yang berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 5,5 %.

Tabel 7. Persamaan Regresi

Model	Estimasi (B)	Std Error	t	P value	
1	(Constatnt)	75,319	6.322	11.913	0,000
		0,252	0,057	4.401	0,000

Dari tabel 7 dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan regresi religiusitas dengan kebahagiaan memenuhi rumus: $Y=a+bX$

Pada persamaan (1) a merupakan konstanta tetap sedangkan b adalah koefisien regresi dan X adalah variabel bebas. Nilai a pada sehingga didapati persamaan regresi pada penelitian ini adalah : $Y= 75,319 + (0,252) X$

Pada persamaan (2) dapat disimpulkan t hitung sebesar 4.401 lebih dari t tabel 1.650 selain itu bahwa taraf signifikan $p=0,000$ kurang dari 0,05 yang berarti pengaruh signifikan religiusitas terhadap kebahagiaan terhadap mahasiswa Tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Gresik. Pada hal ini menunjukkan arah semakin tinggi Religiusitas maka semakin tinggi pula kebahagiaan dan begitu sebaliknya, semakin rendah religiusitas semakin rendah kebahagiaan.

3.2 Pembahasan

Kebahagiaan dapat diartikan sebagai perasaan sejahtera dan puas yang timbul dari berbagai pengalaman positif dan pencapaian dalam hidup. Ini melibatkan emosi seperti kegembiraan, kepuasan, dan rasa damai. Kebahagiaan sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kesehatan, hubungan interpersonal, pencapaian pribadi, dan kesejahteraan ekonomi salah satu faktornya yaitu religiusitas juga bersifat subjektif dan berbeda untuk setiap individu. Kebahagiaan pada mahasiswa tingkat akhir sering kali merupakan hasil dari berbagai perilaku, seperti pencapaian akademis yang memuaskan, koneksi sosial yang baik dengan teman dan dosen, serta memiliki perasaan pencapaian dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Sampel penelitian sebanyak 337 mahasiswa dengan menggunakan teknik Non-Probability Sampling yaitu purposive sampling merupakan teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Setelah itu peneliti melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas dan uji linearitas) maka tahap selanjutnya adalah menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh religiusitas terhadap kebahagiaan pada mahasiswa Tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Gresik.

Hasil penelitian mengenai kategorisasi menunjukkan bahwa mayoritas kebahagiaan dan religiusitas yang dialami mahasiswa Tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Gresik berada pada tingkatan rendah pada kebahagiaan dan sedang pada religiusitas. Adapun persentase kebahagiaan mahasiswa Tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Gresik yakni 49% sebanyak 166 subjek sedangkan persentase tingkat religiusitas subjek sebesar 69% sebanyak 231 subjek. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Gresik mengalami kebahagiaan rendah dan religiusitas pada kategori sedang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, didapatkan hasil bahwa tingkatan religiusitas dan kebahagiaan yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Gresik sebagai berikut:

Tabel 8 Tabulasi Silang Religiusitas Dan Kebahagiaan

	Religiusitas					Kebahagiaan			
	Rendah	Sedang	Tinggi	Total		Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Count	56	231	50	337	Count	166	132	39	337
% of total	16,6%	68,5%	14,8%	100%	% of total	49,3%	39,2%	11,6%	100%

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa persentase pada variabel religiusitas dengan kategori rendah 16,6% lalu untuk kategori sedang persentasenya 68,5% dan pada kategori tingginya sebanyak 14,8% lalu pada variabel kebahagiaan menunjukkan kategori rendah dengan persentase 49,3% lalu dalam kategori sedang 39,2% dan pada kategori tinggi persentasenya 11,6%. Berdasarkan penjelasan singkat tersebut bahwa religiusitas mahasiswa Tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Gresik dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 68,5% lalu pada kebahagiaan dari mahasiswa Tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Gresik termasuk dalam kategori rendah dengan persentase 49,3%

	Karakteristik		Kebahagiaan			
			Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Jenis kelamin	Laki laki	<i>Count</i>	69	66	24	159
		<i>% of total</i>	20,5%	19,6%	18,4%	47,2%
	Perempuan	<i>Count</i>	97	66	15	178
		<i>% of total</i>	28,8%	19,6%	4,5%	52,8%

Selanjutnya Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan hasil bahwa tingkatan kebahagiaan yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Gresik ditinjau dari jenis kelamin yakni sebagai berikut:

Tabel 9 Tabulasi Silang Jenis Kelamin * kebahagiaan

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa persentase subjek dengan jenis kelamin laki laki mengalami kebahagiaan lebih tinggi dengan persentase sebesar 18,4% dibandingkan dengan subjek Perempuan yang hanya sebesar 4,5%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Mahmoudi dkk (2019), yakni level kebahagiaan pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan.

Selanjutnya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkatan kebahagiaan yang dialami oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik dalam tinjauan usia didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 10 Tabulasi silang usia * kebahagiaan

	Karakteristik	Kebahagiaan			
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total

Rentang Usia Dewasa Awal	Usia 20	<i>Count</i>	12	4	2	18
		<i>%of total</i>	3,6%	1,25	0,6%	5,3%
Usia 21	<i>Count</i>	65	47	18	126	
	<i>%of total</i>	19,3%	13,9%	4,2%	37,4%	
Usia 22	<i>Count</i>	71	57	11	139	
	<i>%of total</i>	21,1%	16,9%	3,3%	41,2%	
Usia 23	<i>Count</i>	11	16	9	36	
	<i>%of total</i>	3,3%	4,7%	2,7%	10,7%	
Usia 24	<i>Count</i>	5	7	2	14	
	<i>%of total</i>	1,5%	2,1%	0,6%	4,2%	
Usia 25	<i>Count</i>	2	1	1	4	
	<i>%of total</i>	0,6%	0,3%	0,3%	1,2%	

Menurut Santrock (2011), dewasa awal dimulai pada usia 18 hingga 25 tahun dan dewasa tengah dimulai usia 26 hingga 40 tahun. Pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa persentase subjek di usia 21 tahun mengalami kebahagiaan lebih tinggi dengan persentase sebesar 4,2 % dibandingkan dengan subjek pada usia lainnya.

Tingkatan kebahagiaan yang dialami oleh mahasiswa Tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Gresik apabila ditinjau dari semester yang ditempuh subjek, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11 Tabulasi Silang semester * kebahagiaan

	Karakteristik	Kebahagiaan			
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Enam	<i>Count</i>	82	53	16	151
	<i>% of total</i>	24,3%	15,7%	4,7%	44,8%
Semester Delapan	<i>Count</i>	81	66	22	165
	<i>% of total</i>	24 %	18,4%	6,5%	49%
Sepuluh	<i>Count</i>	3	16	1	20

	% of total	0,9%	4,7%	0,3%	5,9%
Empatbelas	Count	0	1	0	1
	% of total	0%	0,3%	0%	0,3%

Pada tabel 11 diatas menunjukkan bahwa tingkatan kebahagiaan subjek berdasarkan semester yang ditempuh dengan kategori tinggi berada pada semester delapan sebesar 6,5%, kemudian disusul oleh semester enam dengan persentase sebesar 4,7 %, lalu dilanjut dengan semester sepuluh dengan persentase 0,3 %. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir yang berstatus aktif di Universitas Muhammadiyah Gresik dari tahun 2017 sampai dengan 2021.

Hasil yang diperoleh dari peneltian ini dengan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara religiusitas terhadap kebahagiaan pada mahasiswa Tingkat akhir universitas Muhammadiyah Gresik. Berdasarkan hasil dari regresi sederhana bahwa r sebesar 0.234 yang menunjukkan adanya pengaruh dengan taraf signifikan p sebesar 0.000. Hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa Tingkat akhir yang memiliki religiusitas yang tinggi akan meningkatkan kebahagiaan. Dalam penelitian ini juga menyebutkan bahwa sumbangan variabel religiusitas terhadap kebahagiaan menunjukkan hasil R square sebesar 0.055, dengan kata 5,5% mempengaruhi kebahagiaan. Sedangkan 94.5% sisanya dijelaskan oleh beberapa variabel lain yang mempengaruhi variabel independent yang diteliti. Variabel lain sebesar 94.5% kemungkinan dipengaruhi oleh faktor faktor lain dalam penelitian ini.

Berikut ini juga disajikan tabel 12 yang menunjukkan religiusitas terhadap kebahagiaan terhadap mahasiswa Tingkat akhir universitas Muhammadiyah Gresik yaitu:

Tabel 12 item skala religiusitas banyak dipilih oleh responden (favorable)

No	Dimensi	Pernyataan	Presentase 3 (S)	4(SS)	Total (%)
9	Ideology	Saya percaya adanya kekuatan yang Maha Besar	36%	64%	100%
14	Ideology	Saya percaya dengan kitab suci agama saya	42%	57%	99%
8	Ideology	Saya percaya bahwa Tuhan itu ada	36%	63%	99%

Pada tabel 12 di atas diketahui bahwa dalam skala perilaku religiusitas terdapat tiga item yang mana banyak dipilih oleh responden dan memiliki nilai tertinggi, item-item tersebut adalah “Saya percaya adanya kekuatan yang maha besar” (100%), Saya

percaya dengan kitab suci agama saya (99%) dan Saya percaya bahwa Tuhan itu ada (99%). Dari ketiga item tersebut, yang paling memiliki nilai paling tertinggi adalah item nomor 9 dengan nilai 100%.

Tabel 13 Item Unfav Religiusitas

No	Dimensi	Pernyataan	Presentase 3 (S)	4(SS)	Total (%0
7	<i>Intellectual</i>	Saya kurang tertarik membicarakan masalah/isu agama	56%	17%	73%
28	<i>Public practice</i>	Saya merasa sia sia untuk mengikuti acara keagamaan ditempat ibadah seperti masjid, gereja, pura, wihara	37%	50%	87%
12	<i>Ideology</i>	Saya tidak yakin bahwa ajaran agama Saya adalah benar	30%	58%	88%

Pada tabel 13 di atas diketahui bahwa dalam skala perilaku religiusitas terdapat tiga item yang mana banyak dipilih oleh responden dan memiliki nilai tertinggi, item-item tersebut adalah “Saya kurang tertarik membicarakan masalah/isu agama (73%) dan Saya merasa sia sia untuk mengikuti acara keagamaan ditempat ibadah seperti masjid, gereja, pura, wihara (87%). Saya tidak yakin bahwa ajaran agama Saya adalah benar (88%) Dari ketiga item tersebut, yang paling memiliki nilai paling rendah adalah nomor 7 dengan nilai 73 %.

Tabel 14 Item banyak yang dipilih responden favorable kebahagiaan

No	Dimensi	Pernyataan	Presentase 4 (S)	5 (SS)	Total (%0
16	Kepuasan hidup (<i>Lifesatisfaction</i>)	Saya menemukan keindahan dalam beberapa hal yang ada di dunia ini	67%	21%	88%
11	Kontrol diri (<i>Self control</i>)	Saya sering tertawa saat bahagia	37%	49%	86%
17	Kegembiraan (<i>Joy</i>)	Saya dapat berbagi keceriaan dengan orang lain	70%	16%	86%

Pada tabel 14 di atas diketahui bahwa dalam skala perilaku religiusitas terdapat tiga item yang mana banyak dipilih oleh responden dan memiliki nilai tertinggi, item-item tersebut adalah “Saya menemukan keindahan dalam beberapa hal yang ada di dunia ini” (88%), Saya sering tertawa saat bahagia (86%) dan Saya dapat berbagi keceriaan dengan orang lain (86%). Dari ketiga item tersebut, yang paling memiliki nilai paling tertinggi adalah item nomor 16 dengan nilai 88%. Hal ini sesuai dengan Gambaran kebahagiaan berdasarkan dari teori Hils dan Argyle (2002), Kepuasan hidup kondisi yang bersifat khas pada orang yang memiliki semangat hidup dan mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan berbagai perubahan kondisi di dalam diri maupun kondisi lingkungannya

Tabel 15 Aitem kebahagiaan UF yang sedikit dipilih

No	Dimensi	Pernyataan	Presentase		Total (%0
			4 (S)	5 (SS)	
3	Kepuasan hidup (<i>Lifesatisfaction</i>)	Rasanya hidup ini sangat bermanfaat	10%	6%	16%
5	Ketentraman (<i>Calm</i>)	Saya jarang mendapatkan tidur berkualitas	32%	4%	36%
23	Kontrol diri (<i>Self control</i>)	Saya sulit untuk mengambil keputusan secara nyaman	43%	8%	51%

Pada tabel 15 di atas diketahui bahwa dalam skala kebahagiaan terdapat tiga item yang mana banyak dipilih oleh responden dan memiliki nilai terendah, item-item tersebut adalah “Rasanya hidup ini sangat bermanfaat” (16%), “Saya jarang mendapatkan tidur berkualitas”(36%) dan Saya sulit untuk mengambil keputusan secara nyaman (51%). Dari ketiga item tersebut, yang paling memiliki nilai paling rendah adalah aitem nomor 3 dengan nilai 16%. Hal ini sesuai dengan Gambaran kebahagiaan berdasarkan dari teori Hils dan Argyle (2002),Kepuasan hidup kondisi yang bersifat khas pada orang yang memiliki semangat hidup dan mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan berbagai perubahan kondisi di dalam diri maupun kondisi lingkungannya. Individu yang memiliki dan merasakan arti dari kepuasan hidup pada diri mereka akan juga mudah dalam menjalani kehidupan dengan rasa bahagia

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa terdapat Pengaruh Relegiusitas terhadap kebahagiaan pada Mahasiswa Tingkat akhir universitas Muhammadiyah Gresik. Hal ini ditunjukkan t Hitung $>$ t Tabel ($4.401 > 1,650$) dan $p = 0,000$. Selanjutnya berdasarkan hasil uji pengaruh variabel nilai R Square sebesar 0,055 (5,5%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi ,dimana variabel independent (relegiusitas) memiliki sumbangan efektif terhadap variabel dependent (kebahagiaan) sebesar 5,5%, sedangkan 94,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa pentingnya relegiusitas pada diri mahasiswa terhadap rasa kebahagiaan mahasiswa tingkat akhir yang ada di universitas Muhammadiyah gresik. Maka dari itu mahasiswa harus dapat terus dalam meningkatkan tingkat relegiusitasnya.

Ucapan Terimakasih

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung, dengan rasa syukur yang mendalam saya ingin mempersembahkan pada orang tua saya yang selalu memberikan kasih sayang yang tiada batas, doa tanpa henti dan mendidik saya menjadi anak yang kuat, sabar dan tabah dalam menghadapi rintangan yang ada serta selalu memberikan semangat

untuk menyelesaikan artikel ini hingga selesai dan juga Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada teman teman dan juga orang terdekat yang selalu mensupport dan memberikan semangat ,tak lupa juga pada dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan artikel ini.

Referensi

- Aditama, D. (2017). Hubungan antara spiritualitas dan stres pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. *Jurnal EL-Tarbawi*, 10(2), 39–62.
- Akharani, & Sofia Nurianti. (2021). *hubungan religiusitas dan kebahagiaan pada relawan bencana usia di atas 18 tahun*.
- Aulia, A. R. (2020). *Pengaruh Sense Of Humor Dan Religiusitas Terhadap Kebahagiaan Pada Lansia*.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi* (Edisi II). Pustaka Pelajar.
- Diener, E., Suh, E. M., Lucas, R. E., & Smith, H. L. (1999). Subjective well-being: Three decades of progress. *Psychological Bulletin*, 125(2), 276–302. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.125.2.276>
- Farah, purnomo hanifah, & Bambang, S. (2017). *Uji Validitas Konstruk Pada Instrumen Religiusitas Dengan Metode Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. VI(2).
- Hapsari, I. G. H., & Sholichah, I. F. (2022). Pengaruh Kualitas Persahabatan dan Harga Diri terhadap Kebahagiaan pada Mahasiswa. *JPKD: Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education*, 4, 383.
- Hills, P., & Argyle, M. (2002). *The Oxford Kebahagiaan Questionnaire: A compact scale for the measurement of psychological well-being*. *Personality and Individual Differences*. 7(3), 1071–1082.
- Huber, S., & Huber, O. W. (2012). The Centrality of Religiosity Scale (CRS). *Religions*, 3(3), 710–724. <https://doi.org/10.3390/rel3030710>
- Mahmoudi, A., Mahmoudi, F., Shamsaei, M., Raeisi, H., & Kakaei, H. (2019). Determination of the Level of Happiness among Students of Shiraz University of Medical Sciences , Iran. *Journal of Research in Medical and Dental Science*, 7(2), 52–56. <https://www.jrmds.in/articles/determination-of-the-level-of-happiness-among-students-of-shiraz-university-of-medical-sciences-iran-18214.html%0Ahttps://www.jrmds.in/abstract/determination-of-the-level-of-happiness-among-students-of-shiraz-university-of-me>
- Ranggayoni, R., Munir, A., & Meutia, C. (2020). Hubungan Religiusitas dan Persahabatan dengan Kebahagiaan pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Gajah Putih Takengon. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1), 48–55. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v2i1.287>
- Ryff, C. D. (1989). Happiness is everything, or is it? Explorations on the meaning of psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(6), 1069–1081. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.57.6.1069>
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup Jilid II (13th ed.)*. Erlangga.
- Siallagan, D. F. (2011). *Fungsi dan peranan mahasiswa*. UNIB.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT.ALFABET.
- Thouless, R. H. (2000). *Pengantar Psikologi Agama*. Rajawali Press.
- Zaenab, P., & Farid, M. (2015). Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi AgamaPersona. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(1), 100–110.

